MONITORING DAN EVALUASI PENGELOLAAN KEUANGAN TAHUN 2025

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA
2026

HALAMAN PENGESAHAN

Monitoring dan Evaluasi Laporan Pengelolaan Keuangan STIE Widya Wiwaha Tahun 2025 telah diperiksa baik dari segi akuntabilitas dan pertanggungjawaban dan telah disetujui.

Yogyakarta, 15 Januari 2026

LEMBAGA PENJAMINAN MUTU (LPM)
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

Disusun oleh:	Disahkan oleh:
Kepala LPM	Ketua STIE Widya Wiwaha
Drs.Muhammad Subkhan, MM	Dr. Nur Widiastuti.,S.E.,M.Si

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN i
DAFTAR ISI ii
RINGKASAN EKSEKUTIF iii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Tujuan 1
1.3 Ruang Lingkup dan Metode 1
BAB II ACUAN DAN KETERKAITAN DOKUMEN 2
BAB III HASIL MONITORING DAN EVALUASI 3
3.1 Kesesuaian Perencanaan dengan RENSTRA dan RKAT 3
3.2 Evaluasi Pendapatan 6
3.3 Evaluasi Belanja 6
3.4 Analisis Deviasi Belanja 7
3.5 Evaluasi Indikator Pengelolaan Keuangan 7
3.6 Evaluasi Pengendalian dan Pertanggungjawaban 8
BAB IV RENCANA TINDAK LANJUT 9
BAB V KESIMPULAN 10

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pengelolaan keuangan STIE Widya Wiwaha tahun 2025 menunjukkan realisasi pendapatan sebesar Rp26.969,35 juta atau 108,64% dari anggaran Rp24.825,00 juta. Realisasi beban mencapai Rp21.360,27 juta atau 99,81% dari anggaran Rp21.400,00 juta. Saldo aktivitas operasi berdasarkan LRA sebesar Rp5.609,08 juta, lebih tinggi daripada anggaran sebesar Rp3.425,00 juta.

Penerimaan melampaui anggaran pada seluruh kelompok pendapatan. Dari sisi belanja, realisasi secara agregat berada sedikit di bawah pagu, namun terdapat akun yang melampaui anggaran, terutama kemahasiswaan, penyelenggaraan penelitian, dan investasi sarana. Kondisi ini perlu ditelusuri melalui analisis kebutuhan, persetujuan perubahan/pergeseran anggaran, dan bukti pertanggungjawaban.

Evaluasi juga menekankan keterhubungan RKAT dengan sasaran RENSTRA, ketepatan pengukuran indikator efisiensi, kelengkapan bukti transaksi, rekonsiliasi data penelitian dan PkM, serta dokumentasi penggunaan sistem informasi keuangan. Pengukuran indikator yang memerlukan data pendukung tidak dinyatakan tercapai sebelum bukti diverifikasi.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan keuangan merupakan instrumen penting untuk mendukung pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran STIE Widya Wiwaha. Pengelolaan yang terencana, transparan, efisien, akuntabel, dan berorientasi pada kinerja diperlukan untuk memastikan pendanaan kegiatan tridharma serta pengembangan institusi terlaksana secara berkelanjutan. Monitoring dan evaluasi tahun 2025 dilakukan untuk menilai pelaksanaan anggaran, mengidentifikasi deviasi, dan merumuskan perbaikan.

1.2 Tujuan

Monev bertujuan menilai kesesuaian pengelolaan keuangan dengan RENSTRA dan Pedoman Pengelolaan Keuangan, menelaah keterkaitan RKAT dan LRA, mengevaluasi pendapatan dan belanja, meninjau keterukuran indikator, serta menetapkan tindak lanjut yang dapat dipantau.

1.3 Ruang Lingkup dan Metode

Evaluasi mencakup perencanaan dan penganggaran, pendapatan, belanja operasional dan investasi, pendanaan penelitian dan PkM, pelaporan, serta pengendalian dan pertanggungjawaban. Metode meliputi telaah dokumen, perbandingan anggaran dan realisasi, analisis deviasi, dan penyusunan rekomendasi. Uji kepatuhan transaksi individual memerlukan pemeriksaan bukti pengajuan, verifikasi, otorisasi, transaksi, pencatatan, dan LPJ; bukti tersebut tidak diasumsikan telah terverifikasi hanya dari LRA agregat.

BAB II
ACUAN DAN KETERKAITAN DOKUMEN

Dokumen	Kedudukan dan fungsi
RENSTRA Pengelolaan Keuangan	Acuan arah strategis, sasaran, indikator, dan target pengelolaan keuangan.
Pedoman Pengelolaan Keuangan	Acuan prosedur penganggaran, pengajuan, verifikasi, otorisasi, pencairan, pencatatan, pelaporan, dan pertanggungjawaban.
RKAT 2025	Penjabaran program dan kegiatan tahunan beserta alokasi anggaran.
Laporan Realisasi Anggaran (LRA) 2025	Sumber data anggaran dan realisasi pendapatan serta belanja.
Monev dan RTL	Instrumen evaluasi, identifikasi deviasi, tindakan korektif, dan pemantauan peningkatan.

Hubungan dokumen bersifat berjenjang: RENSTRA menetapkan arah strategis; Pedoman mengatur tata cara operasional; RKAT menjabarkan program dan alokasi tahunan; LRA menyajikan realisasi; Monev menilai hasil pelaksanaan; dan RTL menetapkan tindakan perbaikan.

BAB III
HASIL MONITORING DAN EVALUASI

3.1 Kesesuaian Perencanaan dengan RENSTRA dan RKAT

Perencanaan dan penganggaran Tahun 2025 dievaluasi dengan menelaah keterkaitan RENSTRA sebagai arah strategis institusi, RKAT sebagai penjabaran program tahunan, serta LRA sebagai informasi pelaksanaan anggaran. Evaluasi kesesuaian tidak hanya menilai besarnya alokasi dan realisasi, tetapi juga perlu menelusuri hubungan sasaran strategis, program/kegiatan, indikator keluaran, target, penanggung jawab, anggaran, realisasi, dan bukti capaian. LRA yang tersedia menyajikan data anggaran dan realisasi pada tingkat kelompok belanja; oleh karena itu, hubungan langsung antara setiap akun dan capaian program perlu dikonfirmasi melalui dokumen RKAT serta bukti pelaksanaan.

Penelaahan keselarasan perencanaan dilakukan melalui kerangka berikut. Matriks ini merupakan kerangka evaluasi dan penelusuran dokumen, bukan pernyataan bahwa seluruh hubungan program telah diverifikasi.

Aspek yang ditelaah	Hubungan yang diharapkan	Dokumen/bukti verifikasi
Sasaran strategis RENSTRA	Sasaran strategis menjadi dasar penetapan program dan prioritas pendanaan tahunan.	RENSTRA; matriks sasaran dan program
Program/kegiatan RKAT	Program/kegiatan tahunan menjabarkan sasaran RENSTRA dan kebutuhan operasional.	RKAT 2025; rencana kerja unit
Indikator dan target keluaran	Setiap program/kegiatan memiliki indikator, target, dan keluaran yang terukur.	Indikator RKAT; target; laporan kegiatan
Penanggung jawab dan alokasi	Program memiliki PIC/unit dan alokasi anggaran yang dapat ditelusuri.	RKAT; pembagian PIC; rincian anggaran
Realisasi dan bukti capaian	Realisasi keuangan ditautkan pada kegiatan, keluaran, dan bukti pertanggungjawaban.	LRA; bukti transaksi; LPJ; laporan output
Evaluasi dan perbaikan	Deviasi, perubahan kebutuhan, dan capaian dievaluasi untuk dasar penyesuaian dan perencanaan berikutnya.	Monev; berita acara; RTL; revisi RKAT jika ada

Tabel berikut menyajikan realisasi kelompok belanja tahun 2025 sebagai dasar penelaahan awal atas dukungan anggaran terhadap program dan fungsi institusi. Keterkaitan strategis yang dicantumkan bersifat indikatif

berdasarkan nomenklatur kelompok belanja dan harus dikonfirmasi dengan rincian RKAT serta bukti kegiatan.

Kelompok belanja	Anggaran (Rp juta)	Realisasi (Rp juta)	Realisasi (%)	Penelaahan kesesuaian / fokus verifikasi
Gaji/Honor Dosen	5.200,00	5.168,46	99,39%	Dukungan sumber daya akademik; verifikasi kesesuaian dengan perencanaan SDM dan pembayaran.
Gaji/Honor Tenaga Kependidikan	3.200,00	3.106,57	97,08%	Dukungan operasional layanan; telaah dasar penganggaran dan realisasi pembayaran.
Bahan dan Alat Habis Pakai	1.650,00	1.627,99	98,67%	Kebutuhan operasional dan pembelajaran; verifikasi pengadaan, penggunaan, dan bukti.
Utilitas dan Pemeliharaan	1.550,00	1.538,65	99,27%	Keberlangsungan layanan dan fasilitas; telaah kegiatan pemeliharaan dan bukti pelaksanaan.
Kemahasiswaan	2.000,00	2.152,40	107,62%	Realisasi melebihi pagu Rp152,40 juta; telusuri kebutuhan, rincian kegiatan, otorisasi/penyesuaian, dan output.
Penyelenggaraan Penelitian	900,00	908,72	100,97%	Realisasi melebihi pagu Rp8,72 juta; verifikasi pendanaan, kegiatan, keluaran, dan persetujuan jika ada penyesuaian.
Penyelenggaraan PkM	600,00	594,57	99,10%	Telaah kesesuaian alokasi dengan kegiatan PkM, keluaran, dan dokumentasi.
Investasi SDM dan Sertifikasi	1.300,00	1.261,61	97,05%	Telaah rencana pengembangan kompetensi, peserta, sertifikasi, dan bukti

				capaian.
Investasi Sarana	1.250,00	1.449,14	115,93%	Realisasi melebihi pagu Rp199,14 juta; telusuri kebutuhan, pengadaan, persetujuan/perubahan pagu, dan inventarisasi.
Investasi Prasarana	3.750,00	3.552,16	94,72%	Telaah tahapan pengembangan, prioritas, progres fisik, dokumen pengadaan, dan keluaran.
TOTAL BELANJA	21.400,00	21.360,27	99,81%	Realisasi agregat hampir seluruh pagu; tidak dengan sendirinya membuktikan efektivitas atau efisiensi.

Hasil penelaahan awal dan kebutuhan verifikasi perencanaan disajikan pada tabel berikut untuk mengarahkan pemeriksaan dokumen RKAT, pelaksanaan kegiatan, dan tindak lanjut.

Temuan/hasil telaah awal	Evaluasi	Kebutuhan verifikasi atau tindak lanjut
Pendapatan terealisasi 108,64% dari anggaran.	Realisasi pendapatan melampaui target; evaluasi perlu mempertimbangkan ketepatan proyeksi dan keberlanjutan sumber.	Analisis per sumber penerimaan, tren, dasar penerimaan, serta pembaruan proyeksi RKAT.
Belanja terealisasi 99,81% dari pagu.	Penyerapan agregat tinggi, tetapi penyerapan bukan ukuran tunggal efektivitas/efisiensi.	Kaitkan realisasi setiap kegiatan dengan target keluaran, hasil, kualitas, dan bukti.
Kemahasiswaan, penelitian, dan investasi sarana melampaui pagu.	Perlu penelusuran atas penyebab deviasi dan mekanisme pengendalian.	Rincian transaksi/kegiatan, kebutuhan, otorisasi, revisi/pergeseran pagu jika ada, dan bukti pertanggungjawaban.
LRA bersifat agregat.	LRA belum menunjukkan secara	Telusuri RKAT per program/kegiatan, indikator,

	langsung hubungan anggaran setiap program dengan output dan outcome.	target, PIC, alokasi, realisasi, laporan kegiatan, dan LPJ.
Kesesuaian RENSTRA–RKAT perlu ditelusuri lebih terperinci.	Penilaian keselarasan program memerlukan matriks keterkaitan dan bukti implementasi.	Buat/validasi matriks RENSTRA–RKAT–indikator–target–PIC–anggaran–realisasi–output–RTL.

Berdasarkan telaah tersebut, RKAT Tahun 2025 telah menjadi dasar pengalokasian dan pelaksanaan anggaran institusi, sebagaimana tercermin dalam LRA. Namun, verifikasi keterkaitan langsung antara sasaran RENSTRA, program dan kegiatan, indikator keluaran, target, penanggung jawab, alokasi anggaran, realisasi, serta capaian program masih perlu dilakukan melalui penelusuran dokumen RKAT dan bukti pelaksanaan. Penguatan matriks keterkaitan dan dokumentasi deviasi menjadi rekomendasi perbaikan agar perencanaan keuangan semakin terukur, akuntabel, dan berorientasi pada capaian strategis institusi.

3.2 Evaluasi Pendapatan

Pendapatan terealisasi sebesar Rp26.969,35 juta, melampaui anggaran Rp24.825,00 juta sebesar Rp2.144,35 juta. Tingkat realisasi 108,64% menunjukkan seluruh kelompok pendapatan mencapai realisasi di atas anggaran. Capaian ini perlu ditindaklanjuti dengan analisis tren, kepastian sumber penerimaan, dan keberlanjutan proyeksi.

Sumber Pendapatan	Anggaran (Rp juta)	Realisasi (Rp juta)	Realisasi/Pagu
Pemerintah	1.750,00	2.227,75	130,16%
Sumbangan Pengembangan	3.000,00	3.482,50	116,08%
Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan	15.000,00	15.804,10	105,36%
Kegiatan Profesional	575,00	609,00	105,91%
Pendapatan dari Sumber Lainnya	4.500,00	4.796,00	106,58%
Jumlah Pendapatan	24.825,00	26.969,35	108,64%

3.3 Evaluasi Belanja

Belanja terealisasi Rp21.360,27 juta atau 99,81% dari pagu Rp21.400,00 juta, dengan sisa anggaran Rp39,73 juta. Serapan agregat berada di bawah pagu, tetapi sejumlah akun melampaui anggaran sehingga perlu penelusuran dan dokumentasi pengendalian.

Kelompok Belanja	Anggaran (Rp juta)	Realisasi (Rp juta)	Realisasi/Pagu
Gaji dan Honorarium Dosen	5.200,00	5.168,46	99,39%
Gaji dan Honorarium Tenaga Kependidikan	3.200,00	3.106,57	97,08%
Bahan dan Alat Habis Pakai	1.650,00	1.627,99	98,67%
Utilitas dan Pemeliharaan	1.550,00	1.538,65	99,27%
Kemahasiswaan	2.000,00	2.152,40	107,62%
Penyelenggaraan Penelitian	900,00	908,72	100,97%
Penyelenggaraan PkM	600,00	594,57	99,10%
Investasi SDM dan Sertifikasi	1.300,00	1.261,61	97,05%
Investasi Sarana	1.250,00	1.449,14	115,93%
Investasi Prasarana	3.750,00	3.552,16	94,72%
Jumlah Beban	21.400,00	21.360,27	99,81%

3.4 Analisis Deviasi Belanja

Akun Kemahasiswaan mencatat realisasi Rp2.152,40 juta (107,62%), lebih tinggi Rp152,40 juta dari anggaran. Penyelenggaraan Penelitian mencapai Rp908,72 juta (100,97%), lebih tinggi Rp8,72 juta. Investasi Sarana mencapai Rp1.449,14 juta (115,93%), lebih tinggi Rp199,14 juta. Deviasi ini memerlukan analisis penyebab, pemeriksaan kebutuhan, dan verifikasi persetujuan perubahan anggaran apabila terjadi pergeseran atau penyesuaian pagu.

Akun lain yang berada di bawah pagu meliputi gaji dan honorarium tenaga kependidikan, bahan dan alat habis pakai, utilitas dan pemeliharaan, PkM, investasi SDM dan sertifikasi, serta investasi prasarana. Selisih realisasi terhadap pagu perlu ditelaah agar tidak semata-mata dipandang sebagai efisiensi, tetapi juga mempertimbangkan keluaran dan kualitas kegiatan.

3.5 Evaluasi Indikator Pengelolaan Keuangan

Indikator/Area	Hasil evaluasi 2025	Kebutuhan verifikasi/tindak lanjut
Penganggaran berbasis kinerja	LRA menunjukkan realisasi; penilaian keterkaitan anggaran dengan indikator keluaran perlu ditelusuri pada RKAT.	Matriks program, indikator, target, realisasi, penanggung jawab, dan bukti.
Efisiensi pengelolaan anggaran	Serapan belanja 99,81%; angka serapan tidak dengan sendirinya membuktikan efisiensi.	Instrumen pengukuran efisiensi berbasis keluaran dan kriteria RENSTRA.
Pendanaan penelitian	Realisasi Rp908,72 juta pada akun	Rekonsiliasi realisasi, sumber dana, jumlah

Indikator/Area	Hasil evaluasi 2025	Kebutuhan verifikasi/tindak lanjut
	penyelenggaraan penelitian.	dosen, dan cakupan kegiatan.
Pendanaan PkM	Realisasi Rp594,57 juta pada akun penyelenggaraan PkM.	Rekonsiliasi realisasi, sumber dana, jumlah dosen, dan cakupan kegiatan.
Diversifikasi sumber pendapatan	Seluruh kelompok pendapatan melampaui pagu.	Analisis per unit/sumber, biaya terkait, dan kontribusi bersih.
Sistem informasi keuangan	Tidak dapat dinilai hanya dari LRA.	Bukti penggunaan, hak akses, jejak audit, backup, dan pengujian.

3.6 Evaluasi Pengendalian dan Pertanggungjawaban

Pengendalian keuangan perlu memastikan setiap pengajuan dana terhubung dengan kegiatan dan pagu RKAT, melalui verifikasi, otorisasi pejabat berwenang, pencairan, pencatatan, dan pertanggungjawaban. Ketepatan waktu LPJ serta kelengkapan dokumen transaksi perlu dibuktikan melalui uji petik. LRA agregat merupakan bukti realisasi, tetapi tidak menggantikan bukti transaksi individual.

BAB IV
RENCANA TINDAK LANJUT

Rekomendasi tindak lanjut ditetapkan untuk mengendalikan deviasi, meningkatkan kualitas perencanaan berbasis kinerja, memperkuat bukti kepatuhan, dan meningkatkan keterukuran indikator pengelolaan keuangan. Rincian RTL disusun dalam dokumen terpisah.

BAB V
KESIMPULAN

Pengelolaan keuangan STIE Widya Wiwaha tahun 2025 menunjukkan pendapatan melampaui anggaran sebesar 8,64%, sedangkan belanja terealisasi 99,81% dari pagu. Saldo aktivitas operasi berdasarkan LRA mencapai Rp5.609,08 juta. Capaian pendapatan merupakan hasil positif, namun pengendalian tetap perlu diperkuat pada akun Kemahasiswaan, Penyelenggaraan Penelitian, dan Investasi Sarana yang melampaui pagu.

Evaluasi menegaskan perlunya memastikan keterhubungan RKAT dengan indikator kinerja, mengukur efisiensi berdasarkan keluaran, memverifikasi deviasi anggaran dan persetujuannya, merekonsiliasi data pendanaan penelitian dan PkM, serta menguatkan dokumentasi transaksi dan sistem informasi keuangan. Tindak lanjut menjadi bagian dari siklus PPEPP dan dasar perbaikan penganggaran periode berikutnya.